

# PENGARUH SUBSEKTOR PETERNAKAN (AYAM PEDAGING) TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Oleh :

Muliawandika Syahputra

Pembimbing : Dahlan Tampubolon dan Sri Endang Kornita

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : [Mulia\\_wandika26@gmail.com](mailto:Mulia_wandika26@gmail.com)

*Effect Of Farm Subsector (Broiler) On Job Opportunities In Kampar Regency Of Riau Province*

## ABSTRACT

*This research was conducted in Kampar regency, Riau Province. This study aims to determine the factors that affect employment opportunities at farm subsector (broiler) in Kampar, Riau Province. In this data the population and sample are broiler breeders in Kampar Regency, Riau Province. The survey was conducted from March to April 2018 to broiler farmers in Kampar regency, using purposive sampling technique with a sample of 72 respondents. The type of data used in this study is the primary data. The method used in this research is descriptive analysis and quantitative analysis through multiple regression. From the results of research conducted, simultaneous regression test (F test) showed that all independent variables studied have significant influence on employment opportunities in Kampar regency. Partial regression test (t test) showed that DOC, feed and labor variable have positive and significant influence to job opportunity variable. The magnitude of the effect ( $R^2$ ) by these three variables together on the dependent variable is 82.4%, while the remaining 17.6% is explained by another variable that is not present in this model.*

*Keywords : Broiler, DOC, Feed, Labor, Job Opportunities, Kampar Regency.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya merupakan kebutuhan bagi setiap masyarakat, bangsa dan negara, karena pembangunan tersebut mengandung makna sebagai suatu perubahan keadaan menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan – perubahan dimaksud meliputi perubahan ekonomi, politik, sosial, budaya dan perubahan – perubahan bidang kehidupan masyarakat lainnya.

Sukirno (2015) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Artinya, ada atau tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak

saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ketahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dari berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia, peningkatan dalam pendapatan serta kemakmuran masyarakat.

Dengan latar belakang kondisi geografis dan demografis tersebut, Indonesia sebagai negara agraris, sangat berpotensi menjadi produsen bahan pangan dunia. Sebagai negara agraris sudah tentu fokus pengembangan dan pembangunan ekonomi di Indonesia haruslah berbasis pada sektor pertanian

beserta sub-sub sektornya. Oleh karena itu, sektor pertanian beserta sub-subsektornya, termasuk subsektor peternakan haruslah menjadi salah satu prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional.

Sejalan dengan lajunya pembangunan di berbagai bidang di sektor pertanian, maka pembangunan di bidang sektor peternakan juga tak kalah pentingnya, mengingat produksi peternakan merupakan suatu kebutuhan pokok, sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan tubuh manusia.

Sumbangan atau jasa sektor pertanian terletak dalam hal : *pertama*, menyediakan surplus pangan yang semakin besar pada penduduk yang semakin meningkat; *kedua*, meningkatkan permintaan akan produk industri, dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan sektor tersier; *ketiga*, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus menerus; *keempat*, meningkatkan pendapatan masyarakat untuk dimobilisasi pemerintah; dan yang *kelima*, memperbaiki kesejahteraan masyarakat (Jhingan, 2016).

Subsektor peternakan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari sektor pertanian, sehingga pengembangan subsektor peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ketahanan pangan, terutama dalam menjaga ketersediaan dan kecukupan protein hewani yang mayoritas terdapat pada komoditas peternakan, seperti daging, telur, dan susu yang tidak dapat digantikan dan ketersediaannya sebagian masih bergantung kepada impor. Subsektor peternakan di Indonesia pada umumnya dan Provinsi Riau khususnya spesial di Kabupaten Kampar ditinjau dari ketersediaan sumberdaya serta sarana

dan prasarana, memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi Ternak Di**  
**Kabupaten Kampar Pada Tahun 2016**  
**(Ekor)**

No	Jenis Ternak	2016
1	Kerbau	15466
2	Sapi Potong	35691
3	Babi	1231
4	Domba	356
5	Kambing	15924
6	Kelinci	1293
7	Ayam Ras Pedaging	17564375
8	Ayam Ras Petelur	150000
9	Burung Puyuh	8230
10	Itik	16240
	<b>Jumlah</b>	<b>17808806</b>

Sumber : Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar

Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwasanya jumlah hewan ternak di kabupaten kampar mengalami peningkatan dari 14.778.708 ekor pada tahun 2012 menjadi 17.808.806 ekor pada tahun 2016 atau rata – rata mencapai 16.793.839 ekor setiap tahunnya. Dapat kita lihat bersama bahwasanya ternak ayam ras pedaging memiliki jumlah populasi yang paling besar dibandingkan jenis ternak lainnya yaitu mencapai 14.600.865 pada tahun 2012 dan mencapai 17.564.375 ekor pada tahun 2016 atau rata – rata tiap tahunnya mencapai 16.587.385 pertahunnya. Ditempat kedua disusul oleh ayam ras petelur yang mana rata-rata nya adalah 75.723,8 ekor. Dan selanjutnya yang ketiga adalah ternak sapi potong yang rata-ratanya adalah 34.011,8 ekor.

Peternakan ayam pedaging merupakan salah satu upaya dari sektor pertanian pada sub sektor peternakan yang berkembang dengan baik. Perkembangan dari sub sektor peternakan khususnya peternakan ayam pedaging diperlukan mengingat usaha peternakan dianggap sebagai salah satu sarana meningkatkan pendapatan peternak kecil dan diharapkan dapat turut serta meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Kampar.

Tentunya dalam beternak ayam pedaging (broiler) diperlukan beberapa faktor dalam produksi ayam pedaging diantaranya Pakan, DOC, Vitamin, Luas Lahan, Ransum. Ketika jumlah DOC meningkat jumlah pekerja akan meningkat karena diperlukan sejumlah tenaga untuk memelihara DOC tersebut mulai dari pemberian Pakan, Pemberian Vitamin. Jadi ketika Jumlah DOC naik kebutuhan akan jumlah pakan pun meningkat sehingga meningkatkan pula Jumlah tenaga kerja yang akan diserap dalam usaha ternak ayam ini.

Lalu seiring dengan terbukanya kesempatan kerja yang luas apabila sub sektor peternakan khususnya ayam pedaging bertambah populasi dan kualitasnya tentunya di perlukan pula faktor faktor yang dapat mempengaruhi produksi ternak ayam pedaging di kabupaten kampar. Seperti diantaranya adalah jumlah DOC, Pakan, tenaga kerja diharapkan dapat mampu mempengaruhi jumlah produksi ternak ayam pedaging (Sunarno,dkk, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa pada perkebunan rakyat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pembangunan Ekonomi**

Menurut Adam Smith pembangunan ekonomimerupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemmajuan teknologi (Suryana, 2000:55).

Todaro (2013) mengartikan pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan

ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak.

Sadono Sukirno (2014) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang.

### **B. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Simon Kuznets dalam M.L Jhingan (2016:57) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan tekhnologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Defini tersebut mempunyai tiga komponen, yaitu : *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang, kedua teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan aneka macam barang kepada penduduk, ketiga, penggunaan tekhnologi secara efisien dan luas memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan

dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya, tidak cocok dengan corak kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha besar dan buta huruf.

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ( $PDRB_t$ ) dengan PDRB tahun sebelumnya ( $PDRB_{t-1}$ )

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor penting sebagai berikut (Arsyad 2010):

1. Akumulasi Modal
2. Pertumbuhan Penduduk
3. Kemajuan Teknologi

### **C. Strategi Pembangunan Seimbang**

Menurut Nurkse dalam Jhingan 2016, menekankan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya menghadapi masalah pada kelangkaan modal, tetapi juga dalam mendapatkan pasar bagi barang-barang industri yang akan dikembangkan.

Scitovsky dalam Jhingan 2016, menyebutkan adanya dua konsep eksternalitas ekonomi dan manfaat yang diperoleh suatu industri dari adanya dua macam konsep eksternalitas ekonomi yang ada dalam ekonomi tersebut. Eksternalitas ekonomi dibedakan menjadi dua, yaitu seperti yang terdapat dalam teori keseimbangan dan seperti yang terdapat dalam teori pembangunan.

Lewis dalam Jhingan 2016, menekankan tentang perlunya pembangunan seimbang yang didasarkan pada keuntungan yang diperoleh dari adanya saling

ketergantungan antara berbagai sektor, yaitu sektor pertanian dan sektor industri, serta antara sektor dalam negeri dan luar negeri.

### **D. Strategi Pembangunan Tak Seimbang**

Strategi pembangunan tidak seimbang merupakan lawan dari strategi pembangunan seimbang. Menurut konsep ini, investasi seyogyanya dilakukan pada sektor yang terpilih daripada secara serentak di semua sektor ekonomi.

Menurut Hirschman dalam Jhingan 2016, pola pembangunan tidak seimbang didasarkan oleh beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Secara historis, proses pembangunan ekonomi yang terjadi mempunyai corak yang tidak seimbang.
2. Untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumberdaya yang tersedia.

Pembangunan tidak seimbang akan berpotensi untuk menimbulkan kemacetan atau gangguan-gangguan dalam proses pembangunan, tetapi hal tersebut dinilai akan menjadi pendorong bagi pembangunan selanjutnya.

### **E. Ayam Ras Pedaging**

Ayam ras pedaging disebut juga broiler, yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Sebenarnya ayam pedaging ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an dimana pemegang kekuasaan mencanangkan panggalakan konsumsi daging ruminansia yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya. Hingga

kini ayam pedaging telah dikenal masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihanannya. Hanya 4-5 minggu sudah bisa dipanen. Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta peternak musiman yang bermunculan diberbagai wilayah Indonesia.

Seiring waktu berjalan ayam pedaging semakin berkembang setiap tahunnya, hal tersebut diiringi dengan semakin banyaknya produsen input seperti pakan ternak, DOC, serta input lainnya yang menawarkan produk. Dengan semakin banyaknya peternak ayam pedaging maka harga juga mulai bersaing terhadap peternak.

#### **F. DOC Ayam Pedaging**

DOC ayam adalah ayam berumur kurang 10 hari dan paling lama 14 hari setelah ayam itu menetas dan yang akan dibesarkan dan dipelihara menjadi ayam ras pedaging.

#### **G. Pakan**

Pakan adalah campuran berbagai macam bahan organik dan anorganik yang diberikan kepada ternak untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi (Suprijatna et al., 2005). Pemberian pakan pada periode starter pada minggu pertama dilakukan secara *ad libitum* yaitu pemberian pakan secara terus-menerus. Pemberian pakan ini dilakukan sesering mungkin dengan jumlah sedikit demi sedikit. Anak ayam pada periode ini masih dalam tahap belajar dan adaptasi dengan lingkungan sehingga pemberian pakan dalam jumlah sedikit demi

sedikit dimaksudkan agar tidak banyak terbuang dan tidak tercampur dengan kotoran ayam (Fadilah dkk., 2007).

#### **H. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja dalam ternak merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha ternak sendiri atau usaha keluarga. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha peternakan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, khususnya peternakan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 1993).

Tenaga kerja dalam kegiatan usaha tani (peternakan) diukur dengan menggunakan hari tenaga kerja (HOK). Satuan ukuran yang dipergunakan untuk menghitung besarnya tenaga kerja adalah 1 HOK atau sama dengan 1 HKP (hari kerja pria) yakni jumlah kerja yang dicurahkan untuk seluruh proses produksi yang diukur dengan ukuran kerja pria. Untuk menyertakan, dilakukan konversi berdasarkan upah didaerah penelitian. Hasil konversinya adalah satu hari pria dinilai sebagai satu hari kerja pria (HKP) dengan delapan jam kerja efektif per hari. Adapun rumus

mencari HOK (hari orang kerja), sebagai berikut.

$$HOK = \frac{(\sum TK \times \sum \text{jam kerja} \times \sum \text{hari kerja})}{8}$$

Keterangan :

HOK = hari orang kerja

$\sum TK$  = Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tenagakerja dalam penelitian ini jumlah tenaga kerja yang dihitung dari jumlah tenagakerja yang dipakai untuk proses produksi dan curahan kerja (alokasi waktu yang dipergunakan oleh tenaga kerja tersebut) dihitung.

### I. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Jadi kesempatan kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang tersedia untuk orang-orang yang sedang mencari kerja. Atau dapat juga dikatakan ketersediaan lapangan kerja untuk yang memerlukan pekerjaan.

## METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, karena Kabupaten Kampar merupakan penghasil ayam pedaging terbesar di Provinsi Riau.

Maka ukuran sampel diambil berdasarkan formula Slovin (Umar, 2005 ; 108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketelitian karena

kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir atau diinginkan

1 = konstanta

Dengan persen kelonggaran ketidakteelitian (e) yang ditetapkan sebesar 10%, maka dapat ditetapkan ukuran sampel dalam penelitian, yaitu :

$$\begin{aligned} n &= \frac{249}{1 + 249(10\%)^2} \\ &= \frac{249}{1 + 249(0,01)} \\ &= \frac{249}{3,49} \\ &= 71,3 \approx 72 \end{aligned}$$

Dari perhitungan slovin diatas, dapat diketahui jumlah responden yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 72 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data skunder dan data primer.

### B. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penganalisaan data dengan menggambarkan seluruh peristiwa dari objek penelitian dan mengaitkan dengan teori yang ada ditabulasikan dengan tabel – tabel kemudian dipaparkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh subsektor peternakan (ayam pedaging) terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Kampar. Sampel ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) yakni di Kabupaten Kampar. Sampel diambil secara acak (*simple random sampling*) sebanyak 72 peternak.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data skunder dan data primer.

Model ekonometrika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda (Multiple Linear Regression Method). Adapun spesifikasinya adalah kesempatan kerja subsektor peternakan (ayam pedaging) dipengaruhi oleh DOC, pakan dan tenaga kerja. yakni sebagai berikut:  

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + e$$
 dimana:

Y = Kesempatan kerja (Orang)

X1 = DOC (ekor)

X2 = Pakan (Kg)

X3 = Tenaga Kerja (HOK)

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = koefisien masing-masing variabel independen,

e = error

Untuk mengetahui apakah secara bersama – sama variabel bebas subsektor peternakan (ayam pedaging) adalah DOC, Pakan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel terikat (Kesempatan kerja), maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% dan uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesempatan kerja subsektor peternakan (ayam pedaging).

### 1. DOC

Jumlah DOC ayam digunakan ayam berumur kurang 10 hari dan paling lama 14 hari setelah ayam itu menetas dan yang akan dibesarkan dan dipelihara menjadi ayam ras pedaging.

**Tabel 2**  
**Jumlah DOC Responden Peternak Ayam Pedaging di Kabupaten Kampar Tahun 2018**

DOC (Ekor)	Responden	Persentase (%)
1 – 10.000	40	55,56
11.000-20.000	30	41,67
21.000 – 30.000	2	2,78
Jumlah	72	100,00

Sumber: Data Olahan (2018)

Tabel 2 menggambarkan responden peternak ayam pedaging sebanyak 72 orang, responden v memiliki DOC sebanyak 1 – 10.000 ekorsebanyak 40peternak atau (55,56%).

### 2. Pakan

Pakan yang digunakan bahan makanan tunggal atau campuran yang diberikan kepada ternak untuk kelangsungan hidup ayam pedaging selama satu periode (40hari) di ukur dalam satuan kilogram.

Kategori jumlah pakan dari responden ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Jumlah Pakan Responden Peternak Ayam Pedaging di Kabupaten Kampar Tahun 2018**

Pakan (kg)	Responden	Persentase (%)
8.000 – 38.000	51	70,8
39.000 – 49.000	13	18,06
50.000 – 80.000	8	11,11
Jumlah	72	100,00

Sumber: Data Olahan (2018)

Tabel 2 menggambarkan responden / peternak ayam pedaging paling banyak dalam menggunakan 8.000 hingga 38.000 Kg yaitu sebanyak 51 orang atau 70,83%.

### 3. Tenaga Kerja

**Tabel 4**  
**Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan Peternak Ayam Pedaging di Kabupaten Kampar Tahun 2018**

Tenaga Kerja (HOK)	Responden	Persentase (%)
1 – 3	61	84,72
4 – 7	11	15,28
Jumlah	72	100,00

Sumber: Data Olahan (2018)

Tabel 4 menggambarkan jumlah tenaga kerja yang terbanyak yang digunakan oleh peternak adalah sebanyak 1 – 3 HOK Tenaga Kerja yaitu sebanyak 61 orang atau 84,72%.

#### 4. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam usaha ternak ayam pedaging di Kabupaten Kampar

**Tabel 5**  
**Jumlah Kesempatan Kerja yang Terserap Dalam Peternakan Ayam Pedaging di Kabupaten Kampar Tahun 2018**

Kesempatan Kerja (HOK)	Responden	Persentase (%)
1 – 5	70	97,22
6 – 10	2	2,78
Jumlah	72	100,00

Sumber: Data Olahan (2018)

Tabel 5 menggambarkan dari 72 orang sampel terdapat 70 orang tenaga kerja atau 97,22% yang terserap sebanyak 1 – 5 orang, sedangkan 2 orang atau 2,78% lainnya terserap sebanyak 6-10 orang.

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengaruh

faktor – faktor yang mempengaruhi produksi yang diperoleh dari 72 sampel.

Pengujian Hipotesis

$$Y = -0,596 + 0,00002769 \text{ DOC} + 0,00005657 \text{ Pakan} + 0,251 \text{ Tenaga Kerja}$$

Untuk melihat bisakah model persamaan regresi tersebut sesuai dengan aturan statistik maka dapat kita lakukan uji F (uji simultan), besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ), koefisien korelasi ( $r$ ), dan uji t (uji parsial).

#### Uji t (t-test)

##### 1. Variabel DOC ( $X_1$ )

DOC responden mempunyai nilai koefisien t hitung  $0,496 < t$  tabel 1,995. Nilai signifikansi dari variabel DOC adalah 0,662 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya bahwa variabel DOC responden tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan kerja subsektor peternakan (ayam pedaging).

##### 2. Pakan ( $X_2$ )

Pakan mempunyai nilai koefisien t hitung  $2,754 > t$  tabel 1,995. Nilai signifikansi dari variabel pendidikan adalah 0,008 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya bahwa variabel pakan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Kesempatan kerja subsektor peternakan (ayam pedaging).

##### 3. Tenaga Kerja ( $X_3$ )

Variabel tenaga kerjamempunyai nilai koefisien t hitung  $2,319 > t$  tabel 1,995. Nilai signifikansi dari variabel tenaga kerja adalah 0,23 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi



0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya bahwa variabel umur berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Kesempatan kerja subsektor peternakan (ayam pedaging).

#### **Uji Serentak (F-Test)**

Uji F merupakan pengujian koefisien secara serentak yang bertujuan mengetahui apakah variabel bebas (DOC, pakan, tenaga kerja) yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kesempatan kerja) peternakan ayam pedaging Kabupaten Kampar.

Dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 111,519 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,74 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dengan tingkat probabilitas 0,00 (signifikansi). Karena probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pada model, menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel tingkat DOC ( $X_1$ ), pakan ( $X_2$ ), tenaga kerja ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel ( $Y$ ) Kesempatan kerja subsektor peternakan (ayam pedaging) di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,912, hal ini menunjukkan bahwa faktor DOC, pakan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Selanjutnya  $R^2$  sebesar 0,824, yang artinya adalah bahwa variabel tingkat DOC, pakan dan tenaga kerja mampu menjelaskan sebesar 82,4 % variasi yang terjadi dalam kesempatan kerja. Sementara variasi yang lain sebesar 18,6% dijelaskan

oleh variabel yang tidak ada dalam model ini. Menurut gozali (2013), secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah (crosssection), seperti dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh DOC Terhadap Kesempatan Kerja**

DOC responden mempunyai nilai koefisiensi  $t$  hitung  $2,496 < t_{tabel}$  1,995. Nilai signifikansi dari variabel DOC adalah 0,662 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya bahwa variabel DOC responden berpengaruh berpengaruh tidak signifikan terhadap Kesempatan kerja subsektor peternakan (ayam pedaging). Dengan kata lain, semakin meningkatnya DOC maka kesempatan kerja semakin meningkat pula.

### **Pengaruh Pakan Terhadap Kesempatan Kerja**

Variabel Pakan mempunyai nilai koefisiensi  $t$  hitung  $2,754 > t_{tabel}$  1,995. Nilai signifikansi dari variabel pendidikan adalah 0,008 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya bahwa variabel pakan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Kesempatan kerja subsektor peternakan (ayam pedaging).. Dengan kata lain, semakin meningkatnya Pakan maka kesempatan kerja semakin meningkat pula.

## **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kesempatan Kerja**

Variabel Variabel tenaga kerjamempunyai nilai koefisiensi t hitung  $2,319 > t$  tabel 1,995. Nilai signifikansi dari variabel tenaga kerja adalah 0,23 dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya bahwa variabel umur berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Kesempatan kerja subsektor peternakan (ayam pedaging) Kabupaten Kampar. Dengan kata lain, penelitian inimenegaskan bahwa semakin meningkatnya tenaga kerja maka kesempatan kerja semakin meningkat pula.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. faktor DOC, pakan dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja subsektor peternakan ayam pedaging dengan nilai Fhitung sebesar 111,519 dan lebih besar daripada Ftabel = 2,74.
2. Secara parsial DOC, pakan dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produktivitas pada titik signifikan 95%.

### **Saran**

1. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada usaha peternakan ayam di Kabupaten Kampar salah satunya dengan meningkatkan skill karyawan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung kemampuan karyawan agar menjadi lebih baik lagi. Sementara itu dalam

hal modal, agar usaha peternakan ayam mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak maka diharapkan pemilik usahalebih meningkatkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam mempermudah kegiatan produksi.

2. Untuk meningkatkan kesempatan kerja pada usaha peternakan ayam di Kabupaten Kampar, diharapkan kepada para suplier DOC agar memperbaiki lagi meningkatkan kualitas DOC mereka, agar jumlah ayam yang dipanen sesuai dengan yang diharapkan.
3. Untuk lebih meningkatkan kesempatan kerja pada usaha peternakan ayam di Kabupaten Kampar dapat dilakukan dengan meningkatkan unit usaha yang ada atau juga dapat mengembangkan usaha yang telah ada, hal ini sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja.
4. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan informasi dalam menunjang upaya peningkatan Peternak ayam pedaging di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta

- Arsyad. Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi kelima*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2017. *Kabupaten Kampar Dalam Angka Tahun 2017*. Kampar : Badan Pusat Statistik.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kampar, 2017. *Statistik Peternakan Tahun 2012-2016*. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kampar.
- Fadillah, R., Iswandari, Polana, A. 2007. *Berternak Unggas Bebas Flu Burung*. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Imam Ghazali. 2007. *Ekonometrika; Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jhingan, M.L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- P.Todaro, Michael. 2013. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 edisi ke 4*. Erlangga, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2006. *Beternak Ayam Pedaging*. Cet. ke 26. Penebar Swadaya, Jakarta
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah, dan dasar Kebijakan* (edisi ke kedua). Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Sunarno, Endang Siti Rahayu, Sutrisno Hadi Purnomo (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Pedaging Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Peternakan Indonesia*, Vol.16 No.3:455-463